

**PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA
KELAS VIII^H, SEMESTER 2 SMP PGRI 5 DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

I Made Swarika Aryanta, Yohanes Subali

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This Classroom Action Research was carried out at SMP PGRI 5 Denpasar class VIII H, second semester in academic year 2009/2010. The purposes of this research are: 1). to know the process of learning in the classroom, 2). to improve the quality of the process of learning History, and 3). to improve the students' learning achievement in History through cooperative learning method type G.I. (Group Investigation). The learning activities in the classroom were held in two cycles, they are : cycle I and cycle II. Every cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The techniques used for collecting the data are as follows : (1) distributing observation sheet, (2) taking notes on some documents, (3) conducting interviews to the subjects and (4) giving formative tests. For the data analysis in this study, descriptive qualitative analysis and simple quantitative analysis are used.. The result of this research showed that the application of learning process of History using cooperative learning method type G.I. could be well applied to the students of class VIII H second semester in SMP PGRI 5 Denpasar ; Group Investigation method could sharpen the students' ability academically as well as socially; the application of cooperative learning model G.I. could increase the quality of History learning process based on the result of observation from the students' activities during the learning process which showed better result in every session from cycle I to cycle II. Furthermore, the students showed their enthusiasm and high motivation in doing their tasks, presentations and discussions. Besides, their attention, concentration, interaction, creativity, cooperation in group and their work in the form of worksheet or report showed better increase; the application of cooperative learning type G.I. could increase the students' achievement in learning History, with the average absorption capacity around 70,9 %. And the learning mastery level is around 69 % in the cycle I and it increased in cycle II becoming 73,1 % with absorption capacity 73,1% and the learning mastery level is 100%. Thus, the cooperative learning model G.I. could be applied as one of the alternatives in learning History at school because it could increase the students' enthusiasm and also the students' learning achievement.

Key words: Learning Process, Learning Achievement, Cooperative Learning, Group Investigation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan praktek pengenalan lapangan (PPL) di kelas VIII^H SMP PGRI 5 Denpasar ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah, antara lain; (1) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, (2) siswa menunjukkan sikap yang kurang tertarik terhadap pelajaran sejarah, hal ini dapat diamati dari perilaku siswa yang sering bercakap-cakap dengan siswa lain pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, dan bercanda ketika guru menulis di papan tulis. Rendahnya kualitas pembelajaran, antara lain disebabkan karena strategi yang diterapkan bersifat satu arah, monoton, tidak menyenangkan bagi siswa dan kurang mampu melibatkan siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar. (3) Rata-rata nilai sejarah siswa kelas VIII^H pada semester 1 (ganjil) yaitu 69,7, daya serap 69,7%, dan ketuntasan belajar mencapai 57,14%. Itu artinya dari 49 siswa dalam satu kelas, 28 siswa mendapat nilai di atas 70 dan 21 (42,86%) siswa mendapat nilai di bawah 70, hal ini menunjukkan adanya siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah.

Kondisi semacam itu antara lain disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak mampu merangsang keterlibatan siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar dan berkompetisi mendapat nilai yang bagus. Selain itu, sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh guru kurang menilai proses, dengan kata lain sistem evaluasi masih ditekankan pada hasil akhir dalam bentuk tes.

Berpijak pada permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti berupaya mengadakan perbaikan terkait dengan kualitas proses belajar dan hasil belajar sejarah di kelas VIII^H dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, yakni pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil siswa, sebagai cara untuk memotivasi terjadinya pertukaran ide, argumentasi, dan refleksi dari masing-masing anggota kelompok.

Pendekatan yang diterapkan adalah tipe *Group Investigation* (GI) karakteristik atau sifat dari model pembelajaran ini sangat relevan dengan pemikiran untuk mengarahkan kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara menyelidiki secara mendalam melalui kerja kelompok.

Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Proses pembelajaran ini selain dapat meningkatkan penguasaan akademik, juga dapat mengajarkan keterampilan sosial.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar?
- 2) Apakah terjadi peningkatan kualitas proses belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar?
- 3) Apakah terjadi peningkatan hasil belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan, yakni secara khusus bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui kualitas proses belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kurt Lewin. Dalam mencapai tujuan, prosedur kerja yang direncanakan terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP PGRI 5 Denpasar, yang beralamat di Jalan Gunung Agung Gang Indus No. 8 Denpasar. Hal yang mendasari dipilihnya lokasi tersebut yakni, karena peneliti awalnya melaksanakan PPL di tempat tersebut dan akhirnya mendapat gambaran mengenai tempat, suasana, mengenal staf, baik kepala sekolah, guru, pegawai maupun siswa, serta akhirnya mendapatkan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) lembar observasi, (2) dokumentasi, (4) wawancara, dan (4) tes.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis yaitu analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif dengan perhitungan sederhana. Analisis kualitatif deskriptif adalah analisis yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan data dengan melakukan uraian atau deskripsi.

Hasil analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Teknik analisis data secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni pada tingkat perhitungan yang sederhana. Terkait dengan penelitian ini analisis yang dilakukan yakni pengukuran terhadap rata-rata hasil belajar atau jawaban siswa, daya serap, dan ketuntasan belajar berupa skor dan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Proses pengambilan data penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan, yakni dari tanggal 25 Januari sampai dengan 6 April 2010 yang bertempat di SMP PGRI 5 Denpasar. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^H semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 49 orang dengan rincian: siswa laki-laki berjumlah 28 orang dan siswa perempuan berjumlah 21 orang.

Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada mata pelajaran sejarah dikelas VIII^H SMP PGRI 5 Denpasar yang dilakukan dalam dua siklus tindakan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar observasi terlihat bahwa terjadi adanya peningkatan positif di setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II. Di mana pada siklus I pertemuan pertama dengan rerata 2,85, meningkat menjadi 3,57 pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi menjadi 3,39 pada pertemuan ketiga. Pada siklus II pertemuan pertama dengan rerata 3,82, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 4,03, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga menjadi 4,10. Hal ini berarti bahwa terjadi perubahan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang terus menampakkan hasil yang lebih baik dalam tiap pertemuan.

Hasil belajar siswa secara berkelompok menunjukkan terjadinya peningkatan pada tiap pertemuan walaupun tidak signifikan, ini terlihat pada siklus I pertemuan pertama dengan rerata 59,22 meningkat menjadi rerata 64,48 pada pertemuan ketiga, dan pada pertemuan ketiga perolehan rerata meningkat menjadi 69,62. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan rerata 72,55, pada pertemuan kedua jadi sedikit menurun menjadi rerata 72,50 dan pada pertemuan ketiga baru mengalami peningkatan menjadi 76,06. Adanya siswa yang tidak konsisten dalam perolehan nilai secara berkelompok, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif belum pernah ditampilkan pada kelas tersebut sehingga memerlukan pembiasaan atau pembinaan yang intensif.

Data mengenai hasil belajar dengan tes individu, memperlihatkan dengan jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari rerata 70,9 dengan daya serap 70,9% dan ketuntasan belajar 69% yang tergolong dalam klasifikasi cukup baik pada

siklus I. Pada siklus II mencapai rerata 73,1 dengan daya serap 73,1% dan ketuntasan belajar mencapai 100% dan tergolong dalam klasifikasi baik. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan rerata sebesar 3,10%, daya serap 2,2%, dan seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS Sejarah.

Pembahasan

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Siswa Kelas VIII^H SMP PGRI 5 Denpasar

Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Kegiatan belajar dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu (Pribadi, 2009:6). Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang (terbentuknya asosiasi-asosiasi baru) berupa tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, nilai-sikap dan keterampilan karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungan.

Belajar mengandung pengertian proses atau kegiatan yang dilakukan. Proses belajar pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam hubungannya dengan proses belajar yang harus dikenal betul oleh guru adalah yang disebut dengan *metakognisi dan persepsi sosial-psikologis pelajar*. *Metakognisi* adalah pengetahuan seorang individu terhadap proses dan hasil belajar yang terjadi dalam dirinya serta hal-hal yang terkait, oleh karena itu para guru hendaknya mampu mengenal dan membantu siswanya. Sedangkan *persepsi sosial-psikologis* adalah seberapa jauh siswa mempresepsi proses belajar yang berlangsung beserta situasi-situasi yang berpengaruh. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, para siswa hendaknya memiliki persepsi yang tepat dan menunjang terhadap proses belajar. Hasil perilaku belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku dalam keseluruhan pribadi siswa, yakni mencakup aspek-aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor*. (Mohamad Surya, 2004:51-53).

Proses pembelajaran haruslah mampu menyediakan fasilitas kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan dan

strategi pembelajaran hendaknya memihak kepada siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokratis dan proses ilmiah. Sifat demokratis yang dimaksud dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Terkait dengan hal tersebut maka model pembelajaran kooperatif dapat mendukung terciptanya lingkungan demokratis dan proses ilmiah dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran investigasi kelompok yang diterapkan pada siswa kelas VIII^H SMP PGRI 5 Denpasar yaitu sebagai berikut:

1) Memilih topik.

Pada kegiatan awal peneliti menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran (indikator) yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran, serta rencana kegiatan yang akan siswa kerjakan. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang. Komposisi kelompok heterogen, secara akademis maupun etnis. Kemudian peneliti membagikan lembaran tugas yang harus dikerjakan siswa serta materi penunjang terhadap topik yang dibahas yang disertai dengan memberikan orientasi materi sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dan selanjutnya barulah siswa memilih subtopik khusus di dalam satu daerah masalah umum yang ditetapkan oleh guru

2) Perencanaan kooperatif.

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih. pada tahap ini siswa akan sangat gencar menanyakan tentang cara-cara untuk menyelesaikan bahasan topik yang mereka sudah pilih.

3) Implementasi.

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua yakni kegiatan pembelajaran inti, masing-masing kelompok mulai mengerjakan topik-topik yang telah dipilih. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Peneliti secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan sintesis.

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik pada seluruh kelas, dan siswa yang lain baik atas nama kelompok atau individu menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang presentasi, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru.

6) Evaluasi

Di akhir kegiatan presentasi dan diskusi, guru memberikan ulasan penyempurnaan atau kesimpulan untuk menguatkan temuan siswa dalam kelompok ataupun memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep yang terjadi. Kemudian Peneliti, guru, dan siswa secara bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan berupa penilaian individual atau kelompok.

Hasil wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) membangkitkan rasa senang dan motivasi siswa untuk belajar. Seperti apa yang dikemukakan oleh dua orang siswa, yakni Purnami Cahyanti menyatakan bahwa “bila dibandingkan dengan cara belajar sejarah yang dulu, cara belajar sejarah yang sekarang lebih menyenangkan, saya lebih mudah mengerti pelajaran dan bersemangat untuk mengikutinya”. Hal ini dipertegas kemudian oleh Syntia Dewi yang menyatakan bahwa “sejak bapak mengajar sejarah dengan cara diskusi, saya tidak merasa mengantuk lagi dalam mengikuti pelajaran, dan pelajarannya lebih mudah diterima”.

Kualitas Proses Belajar Sejarah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Siswa Kelas VIII^H SMP PGRI 5 Denpasar

Temuan awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang selama ini ditampilkan di SMP PGRI 5 Denpasar khususnya pada kelas VIII^H masih menonjolkan peran guru yang sangat dominan. Model pembelajaran semacam ini, tidak merangsang siswa untuk melatih kemandirian berpikir kritis, sehingga menjadikan siswa kurang kreatif, interaktif, dan percaya diri dalam memecahkan suatu permasalahan yang

berimplikasi pada rendahnya kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat pada terlihatnya suasana gaduh dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar siswa yang rendah, serta partisipasi siswa yang masih kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru sejarah, tampak bahwa peningkatan ini dari segi prosesnya terlihat ketika siswa semakin menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu perhatian, konsentrasi, interaksi, kreativitas, kerjasama dalam kelompok dan hasil kinerja mereka berupa kertas kerja/laporan sederhana menunjukkan peningkatan yang semakin baik. Jadi siswa semakin menemukan “bentuk/jati dirinya” dalam bekerja secara berkelompok. Adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran ini juga terjadi, karena diterapkannya model pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” bukan pada “apa yang dipelajari siswa”, peserta didik menjadi subjek bukan objek.

Hasil Belajar Sejarah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Siswa Kelas VIII^H SMP PGRI 5 Denpasar

Suatu proses belajar diharapkan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu berhasil (sukses) atau gagal. Berhasil artinya siswa dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan gagal artinya siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tidak mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan pengertian tersebut pengertian hasil belajar ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dsb, yakni hal-hal yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Mohamad Surya, 2004:17).

Hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasi menjadi tiga indikator, yaitu: (1) efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut: (2) efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) atau kelompok investigasi (penyelidikan) dikembangkan pertama kali oleh Thelan, dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv.

Sifat demokratis dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan siswa memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

Sharan dalam Trianto (2007:59-61) membagi langkah-langkah pelaksanaan investigasi kelompok ke dalam 6 (enam) fase, yaitu: (1) memilih topik, (2) perencanaan kooperatif, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi hasil final, dan (6) Evaluasi.

Dalam model pembelajaran kooperatif siswa tetap ditekankan pada aspek penilaian individu. Meskipun pembelajaran kooperatif diatur dalam wujud pembelajaran secara berkelompok, namun penilaian akhir atau indikator keberhasilan tetap ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi atau kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah secara individu. Penilaian hasil belajar siswa seperti telah dipaparkan pada paparan hasil penelitian di atas mengacu pada dua aspek, yakni penilaian dengan tes secara berkelompok dan tes individu yang dilakukan setiap selesai tatap muka pada akhir siklus.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan dari segi hasil belajar siswa terjadi secara positif, artinya siswa mulai terus untuk memperbaiki diri yang merupakan lanjutan dari perbaikan kualitas proses pembelajaran, karena kemampuan siswa terus terasah di setiap pertemuan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang bermuara pada terjadinya peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat diterapkan pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar. Metode investigasi kelompok dapat mengasah kemampuan siswa baik secara akademik maupun sosial, hal ini dapat dicermati dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas yang ia peroleh tetapi juga menjalin interaksi positif dengan temannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan kualitas proses belajar sejarah pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang terus menampakkan perolehan hasil yang lebih baik dalam tiap pertemuan. Dari segi prosesnya terlihat siswa semakin menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu perhatian, konsentrasi, interaksi, kreativitas, kerjasama dalam kelompok dan hasil kinerja mereka berupa kertas kerja/laporan sederhana menunjukkan peningkatan yang semakin baik.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar. Hal ini terlihat pada perbaikan dari segi hasil belajar siswa yang terjadi secara positif, artinya siswa mulai terus untuk memperbaiki diri, karena kemampuan siswa terus terasah di setiap pertemuan, sebab model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Saran

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangan pada hasil penelitian ini, maka model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), bisa diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah di sekolah, yang tentunya disesuaikan dengan tingkatan usia dan pengalaman belajar siswa. Dan apabila ada yang melakukan penelitian yang sama, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mencermati

kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, sehingga akan lebih menyempurnakan hasil penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga kegiatan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Rektor Unmas Denpasar, Bapak Dekan FKIP Unmas Denpasar, Bapak Kepala Sekolah SMP PGRI 5 Denpasar, atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Redaksi JSP yang sudah berkenan memuat artikel ini.

Peneliti masih merasa banyak kekurangan dalam menyajikan laporan hasil penelitian, untuk itu peneliti memohon kepada para pembaca yang budiman berkenan memberi kritik dan saran, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yama Widya.
- Hamzah, B. U, dan Kuadrat, M. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, B. A.. 2009. *Model dan Desain Sistem Pembelajaran; Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik; Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yasa, D. 2008. *Pembelajaran Koopearatif Tipe Group Investigation (GI)*. Internet: <http://ipotes.wordpress.com>., 14 Desember 2009.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.